

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBELAJARAN FIQIH

Erika¹, Dwi Pusha Apriande ², Finy Muslihatuz Zaroh³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ erikaka910@gmail.com

Keywords:

*Learning Discipline,
Learning Outcomes*

Kata kunci:

Media Pembelajaran,
Pembelajaran Fiqih

Abstract

This research aims to determine the effect of learning media on the effectiveness of students' fiqh learning. Data collection techniques in this research are questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique uses the chi square formula. Based on the calculation of the posttest average difference test

The results obtained were a tcount value of 1.974 and ttable at the 5% significance level of 1.739. This calculation shows that tcount > ttable so that the proposed hypothesis is accepted. This shows that the use of learning media influences the effectiveness of students' fiqh learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran fiqh siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata posttest diperoleh hasil nilai thitung sebesar 1,974 dan tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,739. Perhitungan ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran fiqh siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kemampuan adalah suatu penguasaan dalam diri seseorang dimana dalam melakukan kegiatannya seseorang itu sanggup atau cakap. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, pendidik atau guru adalah seseorang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang sifatnya formal. Kemampuan pendidik adalah penguasaan dalam diri dari seorang individu untuk sanggup mendidik dan mengarahkan keahlian dalam mengelola kelas dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mencapai tingkat kecerdasan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia— yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti 2021)

Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas

penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang salehdengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021)

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria kenberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mekakukan proses belajar.(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik,selalu Kepiawaian seorang pendidik.

Pengertian efektivitas secara umum dapat di artikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.Menurut Mahmudi (2010: 143-166) efektivitas adalah sejauh manaunit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. MenurutNana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakankeberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasilbelajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalandan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014:1) merujuk padaberdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisiruntuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakupkeseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupunsosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yangbermanfaat.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan olehpara ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalahtingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapansuatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasilbelajar siswa, apabila

hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan model ataupun media pembelajaran CR-DET diukur dari luarnya

Pada dasarnya disiplin tidak hanya merujuk pada ketepatan waktu seseorang dalam melaksanakan suatu aktifitas, namun disiplin dalam arti yang luas adalah ketaatan seseorang pada suatu sistem aturan atau tata tertib yang berlaku dalam suatu aktifitas, situasi, dan tempat tertentu. (Kompri, 2014) mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dan media pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode juga media pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran tersebut. (Widiastuti 2021)

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mulyasa 2022).

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan di bidang pengalaman tidak terpenuhi.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Sumber belajar yang hanya berasal dari guru dan buku teks tidaklah cukup, sehingga perlu cara baru untuk menyampaikan materi ajar dalam sistem yang mandiri maupun terstruktur. Oleh karena itu, perlu suatu pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, fleksibel, dan efisien. Media komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Media pembelajaran Ilmu

Media pembelajaran membantu guru menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal serta memberikan pengalaman konkret pada peserta didik. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dengan menggunakan media pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen pembelajaran bukan sekedar sebagai alat bantu mengajar melainkan bagian integral dari pembelajaran.

Media pembelajaran audio visual membantu guru dalam menyampaikan materi di berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dan syariat-syariat Islam, seperti tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, khitan, kurban, dan juga jual beli serta pinjam meminjam. Mata pelajaran ini sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik karena bersinggungan langsung dengan ajaran agama dalam praktik kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru harus mampu untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan belajar mempraktikannya, salah satunya yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang tepat agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Ketika pelaksanaan pembelajaran daring guru mulai memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran audio visual untuk membantu menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik, termasuk pada materi fiqih.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak terlepas yang namanya disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan

keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan belajar siswa di kelas dapat direalisasikan dengan perhatian dan aktifitas belajar yang tinggi, seperti datang menghadiri pembelajaran lebih awal, mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan modal belajar di rumah sebelumnya, selalu memusatkan konsentrasi terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran, mematuhi kebijakan-kebijakan yang positif, introspeksi diri, gemar membaca, merespon dan mengemukakan pendapat saat diskusi, membuat resume, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang memadai, baik ditinjau dari aspek kognitif dan afektif maupun psikomotor.

Setelah peneliti mengadakan penelitian pendahuluan di MTs Roudotus Sholihin Lampung Barat, ditemukan adanya gejala-gejala masalah tentang media pembelajaran siswa di kelas, di antaranya ada beberapa siswa yang kurang memahami dengan media yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqih. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai media pembelajaran siswa di kelas yang akan dihubungkan dengan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

Dipilihnya MTs Roudotus Sholihin Lampung Barat sebagai wilayah penelitian karena madrasah ini merupakan marasah yang sudah dikenal lama oleh masyarakat pada khususnya, dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah diadakan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan informasi yang obyektif dan kontribusi kepada MTs Roudotus Sholihin Lampung Barat dan pihak-pihak pembaca yang tertarik dalam mengkaji masalah-masalah pendidikan.

KERANGKA TEORITIK

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Sari et al., 2022) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. (Anfasyah et al., 2022)

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan

Volume 1, Nomor 4 2025

pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Media pembelajaran membantu guru menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal serta memberikan pengalaman konkret pada peserta didik. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dengan menggunakan media pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen pembelajaran bukan sekedar sebagai alat bantu mengajar melainkan bagian integral dari pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu benda atau alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk lebih memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Media yang efektif bermuatan bermacam-macam pesan, sebagaimana media pembelajaran tidak hanya menampung satu materi, tetapi beberapa materi sekaligus.⁴ Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan media yang aktif maka seorang guru harus jeli dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan. (Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Fiqih adalah sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. (Syafe'i, 2010) Fiqih merupakan bagian dari syaria'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil-dalil terperinci. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan dalil-dalil secara terperinci. .

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. (Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan

penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(P3M, n.d.)

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih pada siswa. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Reseach and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket dan Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama sebagai tahap pra produksi dalam melakukan pengembangan media pembelajaran Fiqih. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada guru dan peserta didik di MTs. Sehingga hasil yang di peroleh dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian. hasil penyebaran angket kepada guru teridentifikasi bahwa penggunaan media sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. tak terkecuali matapelajaran IPS materi pembelajaran sejarah guru masih merasa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat, hal ini dikarenakan sekolah masih kekurangan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kemudian dari hasil analisis kebutuhan peserta didik teridentifikasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran fiqih peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, hal itu karena guru hanya menjelaskan materi materi yang ada dibuku sumber saja walaupun sesekali guru memperlihatkan gambar yang ada di buku. Tahap kedua adalah produksi yaitu mengembangkan media yang dilakukan dengan menggunakan dua langkah utama yaitu langkah secara digital dan manual. Langkah digital yang dimaksud yaitu membuat tampilan komik menggunakan software Adobe photoshop CS5 mulai dari pewarnaan dan percetakan. Adapun langkah manual disini adalah membuat naskah dan story board.

Langkah dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih terhadap efektifitas pembelajaran ini yang pertama pembuatan karakter tokoh proklamasi, menentukan sejauh mana efektivitas pembelajaran fiqih yang telah berjalan atau yang telah dilakukan beberapa hal yang terkait dengan kebutuhan melalui telaah dokumen berupa buku buku dan berbagai referensi yang mendukung tentang materi pembelajaran sejarah bangsa Indonesia dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan.

hasil telaah dokumen tersebut dipilihlah tokoh tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang ikut andil dalam mempersiapkan kemerdekaan dari mulai perumusan dasar negara sampai pelaksanaan pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tahap terakhir adalah pewarnaan karakter tokoh secara digital. Setelah selesai komik disempurnakan dengan membuat cover komik yang sesuai dengan judul dan topik materi serta mencetak komik tersebut pada percetakan digital.

Berdasarkan perhitungan pretest dan postes melalui uji t diperoleh hasil belajar fektivitas pembelajaran fiqih yaitu rata rata hasil belajar peserta didik sebelum di beri media komik sebesar 7,00 dan standar deviasi 640 dan setelah diberi media komik sebesar 8,42 dengan standar deviasi 583.

Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata rata hasil belajar efektivitas pembelajaran fiqih sebelum dan setelah diberi pelajaran dengan media pembelajaran fiqih. Dimana dimana di peroleh perbedaan mean = 1,422 yang berarti selesai skor hasil belajar fiqih antara setelah dan sebelum diberi penjelasan. Model yang dipakai dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini adalah model Dick and Carey. Model Dick and Carey terdiri dari 10 langkah, setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang yang sedang melaksanakan pengembangan cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain.

Hasil penelitian komik memiliki kelebihan dibandingkan teks hal ini karena komik melibatkan langsung peserta didik secara visual dengan penyajian kata-kata dan gambar yang menarik sehingga membuat siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran. Dengan demikian, komik diharapkan dapat menjadi alternatif atau media yang membantu dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis komik ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan rangsangan untuk rajin membaca, dengan komik pembelajaran dapat diterjemahkan dari ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis karena materi di visualisasikan dengan kata kata yang disajikan secara bersamaan antara gambar dan tulisan yang akhirnya pengalaman peserta didik menjadi lebih banyak.

KESIMPULAN

Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka diketahui terdapat pengaruh

yang signifikan antara media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat.

Secara spesifik peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran pada siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat dikategorikan tinggi.
- b. Berdasarkan analisis terhadap efektivitas pembelajaran fiqh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat, disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, diperlukan strategi yang sistematis dalam menanamkan nilai-nilai efektivitas pembelajaran pada siswa. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan para peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri pada peserta didik. pengawasan yang konsisten, serta pembinaan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru.
- c. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat dikategorikan tinggi.
- d. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, dan motivasi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat efektivitas pembelajaran fiqh dan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran, sementara metode pengajaran yang kurang sesuai dapat menurunkan minat belajar siswa, selain itu rendahnya motivasi belajar juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Raudotus Sholihin Lampung Barat.

REFERENSI

- Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 28–35.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Alfabeta).
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Volume 1, Nomor 4 2025*

- Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- RI, K. P. dan K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Badan Peng).
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592–603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Syafe'i, R. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih* (CV Pustaka).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang
- Volume 1, Nomor 4 2025*

Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.

Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.

Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).